SIKAP REMAJA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DESA BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

IMAM MUGIYONO

NIM: 91220961

1997

Drs. Suisyanto
Dosen Fakultas Dakwah

NOTA DINAS

H a l : Persetujuan Skripsi
Saudara Imam Mugiyono

Kepada Yang Terhormat.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : Imam Mugiyono
NIM : 91220961
JUDUL : SIKAP REMAJA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DESA BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS

Sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Desember 1997

Pembimbing I

Drs. Suisyanto
NIP: 150228025

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Skripsi berjudul

SIKAP REMAJA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI DESA BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA
KABUPATEN BANYUMAS

IMAM MUGIYONO
NIM: 91220961

telah dimunaqasyahkan didepan Sidang Munaqasyah
pada tanggal : 3 Januari 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dr. Faisal Ismail, MA.
NIP : 150102060

Sekretaris Sidang

Drs. M. Husen Madhal
NIP : 150179408

Penguji I/Pembimbing Skripsi,

Drs. Suisyanto
NIP: 150228025

Penguji II

Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP : 150169830

Penguji III

Drs. H. Ahmad Rifai, M phil
NIP : 150228371

Yogyakarta, 3 Januari 1998
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. Faisal Ismail, MA.
NIP : 150102060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴿ النحل : ١٢٥ ﴾

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ".*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah Bunda Tercinta
2. Kakak dan Adikku Tersayang.
3. Sahabat-sahabat Seperjuangan.
4. Pembaca Yang Budiman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penya yang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, pencipta, pengatur, pemelihara alam semesta. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjung an kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya, amin.

Berkat taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyele saikan penulisam skripsi dengan judul " SIKAP REMAJA TERHA DAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DESA BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS.

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini penu lis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga baik berupa moril maupun materiil dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan menerima judul skripsi yang kami ajukan.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Suisyanto, Dosen Pembimbing yang dengan tulus telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen yang banyak membantu kami dalam mengenal dan mendalami ilmu dakwah.
4. Yang terhormat Bapak Kepala Desa Bamjaranyar beserta perangkatnya yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitiam.
5. Ayah Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materiiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT, amien.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri dengan sepenuh jiwa dan raga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 1997

Penulis

DAFTAR ISI

		Hal.
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN NOTA DINAS		ii
HALAMAN PENGESAHAN		iii
HALAMAN MOTTO		iv
HALAMAN PERSEMBAHAN		v
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		viii
BAB I.	PENDAHULUAN	
	A. PENEGASAN JUDUL	1
	B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
	C. RUMUSAN MASALAH	6
	D. TUJUAN PENELITIAN	7
	E. KEGUNAAN PENELITIAN	7
	F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	7
	G. METODE PENELITIAN	35
BAB II.	GAMBARAN UMUM DESA BANJARANYAR	
	A. LETAK GEOGRAFIS	42
	B. KEADAAN PENDUDUK	42
	C. KEADAAN SARANA PENDUDUK	47
	D. ORGANISASI-ORGANISASI KEAGAMAAN	49
	E. PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DESA BANJARANYAR	50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III. SIKAP REMAJA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DESA BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS

A. SIKAP REMAJA TERHADAP METODE CERAMAH ... 59

1. Sikap remaja terhadap cara penyampaian materi melalui pidato 59

2. Sikap remaja terhadap lelucon yang disampaikan dalam pengajian 61

3. Sikap remaja terhadap pemberian motivasi melalui ceramah pengajian 64

4. Sikap remaja terhadap ceramah pengajian yang disampaikan dengan menggunakan bahasa jawa 67

5. Sikap remaja terhadap efektivitas metode ceramah 69

B. SIKAP REMAJA TERHADAP METODE TANYA JAWAB

1. Sikap remaja terhadap cara penyampaian materi melalui dialog 71

2. Sikap remaja bila mereka diminta untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum tanya jawab 73

3. Sikap remaja terhadap efektifitas metode tanya jawab 75

4. Sikap remaja terhadap cara bermain peran dalam dialog 77

C. SIKAP REMAJA TERHADAP MATERI PENGAJIAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Sikap remaja bila materi yang disampaikan disertai dengan dalil-dalil naqli dan aqli 78
2. Sikap remaja bila materi pengajian adalah masalah akidah islam 81
3. Sikap remaja terhadap pernyataan bahwa materi akidah tidak menarik 82
4. Sikap remaja bila materi pengajian adalah masalah ibadah 85
5. Sikap remaja terhadap pernyataan bahwa mengetahui soal-soal ibadah dan hukum agama tidaklah penting 86
6. Sikap remaja bila materi pengajian adalah masalah akhlak 90
7. Sikap remaja bila pembicara mengemukakan masalah etika pergaulan antara remaja menurut tata cara islam 91
8. Sikap remaja bila materi pengajian dilengkapi dengan pengetahuan umum dan pengetahuan kontemporer 93

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN 96
B. SARAN-SARAN 97
C. KATA PENUTUP 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

		Hal.
TABEL I	KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN	43
TABEL II	KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR	43
TABEL III	KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN	45
TABEL IV	KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA	46
TABEL V	KOMPOSISI JUMLAH SARANA PENDIDIKAN	47
TABEL VI	ORGANISASI-ORGANISASI KEAGAMAAN	49
TABEL VII	SIKAP REMAJA TERHADAP PENYAMPAIAN MATERI MELALUI CERAMAH	59
TABEL VIII	SIKAP REMAJA TERHADAP SELINGAN HUMOR ..	62
TABEL IX	SIKAP REMAJA TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI	65
TABEL X	SIKAP REMAJA TERHADAP CERAMAH PENGAJIAN YANG MENGGUNAKAN BAHASA JAWA	67
TABEL XI	SIKAP REMAJA TERHADAP EFEKTIVITAS METODE CERAMAH	69
TABEL XII	SIKAP REMAJA TERHADAP CARA PENYAMPAIAN MATERI MELALUI DIALOG	71
TABEL XIII	SIKAP REMAJA BILA DIMINTA PENDAPATNYA DALAM FORUM DIALOG	73
TABEL XIV	SIKAP REMAJA TERHADAP EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB	75
TABEL XV	SIKAP REMAJA TERHADAP DITERAPKANNYA POLA BERMAIN PERAN	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TABEL XVI	SIKAP REMAJA TERHADAP MATERI-MATERI PENGAJIAN YANG DISERTAI DALIL NAQLI & AQLI..	79
TABEL XVII	SIKAP REMAJA TERHADAP MATERI AKIDAH	81
TABEL XVIII	SIKAP REMAJA TERHADAP STATEMENT BAHWA BAGI REMAJA MATERI AKIDAH TIDAK PENTING...	83
TABEL XIX	SIKAP REMAJA TERHADAP MATERI IBADAH	85
TABEL XX	SIKAP REMAJA TERHADAP STATEMENT BAHWA MATERI IBADAH DAN HUKUM AGAMA TIDAK PENTING BAGI REMAJA	87
TABEL XXI	SIKAP REMAJA TERHADAP MATERI AKIDAH	90
TABEL XXII	SIKAP REMAJA TERHADAP MATERI TENTANG ETIKA PERGAULAN REMAJA	92
TABEL XXIII	SIKAP REMAJA TERHADAP MATERI PENGAJIAN YANG DILENGKAPI PENGETAHUAN UMUM DAN PENGETAHUAN KONTEMPORER	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi dan untuk memperjelas arah penelitian, perlu ditegaskan dahulu komsep fungsional yang terdapat dalam judul skripsi, yang meliputi :

1. Sikap Remaja

Menurut Gordom Allport sebagaimana dikurtip oleh Drs. Saifuddin Azwar, MA dalam bukunya Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, mendefinisikan sikap sebagai " Kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu ".[1)]

Sedangkan L.L Thurstone mendefinisikan sikap sebagai

> " Tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi. Obyek psikologi disini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya ".2)

Jadi yang dimaksud dengan sikap yaitu kecenderungan yang menunjukkan arah yang positif atau negatif sebagai suatu reaksi terhadap suatu obyek.

Sedangkan pengertian remaja, Ny. Singgih Gunar-

so .....

---

1) Saifuddin Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 5.

2) Siti Partini Suardiman, Psikologi Sosial (Yogyakarta: Perc. Studing, 1984), hal. 75.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gunarso mendefinisikam sebagai " Masa peralihan dari masa anak kemasa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa ".[3] Mengenai batasan umur remaja ada berbagai macam pendapat. Namun pada umumnya para ahli mengambil patokan fase remaja adalah umur 13 sampai 21 tahun.[4]

Adapun yang penulis maksud dengan Sikap Remaja dalam penelitian ini adalah kecenderungan positif atau negatif yang muncul dari remaja yang tercatat sebagai warga tetap Desa Banjaranyar, berusia antara 13 sampai 21 tahun, beragama Islam dan menjadi anggota pengajian remaja terhadap pembinaan agama islam dalam bentuk pengajian rutin meliputi materi dan metode.

2. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan Agama Islam yang penulis maksudkan adalah suatu aktifitas yang bertujuan untuk memberikan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta pengamalan ajaran agama islam .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[3] Ny. Singgih D Gunarso, Psikologi Remaja (Jakarta : PT Gunung Mulia, 1989), hal. 16.

[4] Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 10.

Islam melaluii pengajian rutim remaja yang diilaksana kan setiap dua minggu sekali.

3. Desa Banjaranyar

Adalah suatu desa yang terletak diwilayah kecamatan Sokaraja kabupatem Banyumas propimsi Jawa Tengah. Dii desa tersebut merupakam tempat bagi penulis mengadakam peneliitiam.

Dari pemjelasan tersebut diatas, dapat diambil suatu pengertiam bahwa yang dimaksud judul penelitiam SIKAP REMAJA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM DIDESA BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS adalah suatu peneliitiam yang bertujuam untuk mengetahuii kecenderungan respon remaja islam Desa Banjaranyar terhadap usaha pembiinaan agama iislam dalam bentuk pengajiam rutin remaja yang diilaksanakam setiap dua minggu sekalii dengan membatasii pada matteri dam metode pengajiam sebagaii obyek yang hendak diisikapii oleh remaja. Melalui peneliitiam imii akam diketahuii sikap remaja terhadap pembiinaan agama iislam menunjukkam kecenderungam yang positiif ataukah yang negatiif.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemiliham remaja sebagai kelompok sasaram peneliitiam tiidak laim karena remaja adalah masa yang masih labiil dam paliing suliit dalam melaluii tahapam-tahapam yang ada dalam kehidupam manusia. Masa remaja adalah masa yang penuh dengam pemberontakam-pemberontakam serta .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

serta pencarian identitas diri, dimana kesenjangan begitu menonjol antara fisik dan psikisnya. Fisik sudah seperti orang dewasa namun psikisnya belum mencerminkan seperti orang dewasa. Hal ini menjadikan remaja mengalami kegelisahan, kebimbangan. Dalam keadaan seperti ini mereka sangat membutuhkan bimbingan dan pengertian dari orang dewasa yang sudah berpengalaman sehingga mereka dapat melewati masa-masa yang paling sulit tanpa menimbulkan ekses-ekses yang negatif.

Masa remaja adalah masa yang kritis, oleh karena itu tidak mengherankan bila mereka selalu mempertanyakan segala sesuatu yang menurut mereka tidak masuk akal atau tidak sesuai dengan keinginan mereka. Bahkan pada keadaan-keadaan tertentu mereka mempertanyakan tentang ajaran-ajaran agama, mempersoalkan tentang Tuhan serta hal-hal metafisik lainnya. Mereka sekarang sudah tidak begitu saja mempercayai keterangan-keterangan yang dulu pernah diterimanya, tetapi menuntut penjelasan-penjelasan yang masuk akal dan memuaskan. Oleh karena itu perlu diperhatikan kondisi-kondisi remaja yang demikian itu, sehingga dalam menghadapi mereka dapat bersikap secara bijaksana.

Sikap bijaksana terhadap remaja dapat membantu memahami persoalan-persoalan yang dihadapi remaja, sehingga usaha-usaha dalam membimbing dan mengarahkan remaja akan berhasil secara efektif. Salah satu usaha yang positif .....

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

positif dalam membimbing remaja adalah dengan memberikan pembinaan agama islam. Dengan menanamkan ajaran-ajaran agama islam terhadap remaja, diharapkan mereka dapat memiliki sikap dan perilaku yang positif dan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan perilaku yang buruk.

Dalam kontek kehidupan remaja di Desa Banjaranyar sikap dan perilaku mereka tidak terlepas dari kondisi-kondiisi yang melingkupinya baik dalam keluarga, sekolah teman pergaulan maupun masyarakat dimana mereka tinggal, disamping faktor dalam diri pribadi remaja. Dalam realitasnya, pembinaan agama islam terhadap remaja di Desa Banjaranyar dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini bisa diketahui dengan adanya berbagai macam akttifitas pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar islam, lomba-lomba keagamaan, kursus-kursus keagamaan seperti qira'at, latihan pidato dan laim-lain.

Dengan adanya berbagai macam pembinaan keagamaan terhadap remaja islam desa Banjaranyar tentu sedikit banyak memberikan kontribusi yang positif terhadap sikap dan perilaku remaja, walaupun hal ini tidak menjamin, karena mungkin sekali berbagai pengaruh negatif yang ada disekitarnya ikut membentuk pola sikap dan pola perilaku yang negatif. Misalnya adanya gejala-gejala merosotnya moralitas dikalangan sebagian remaja Desa Banjaranyar seperti mabuk-mabukan, judi dan penyalah gunaan obat-obat terlarang. Belum lagi pengaruh-pengaruh lainnya seperti

pengaruh .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pengaruh negatif dari budaya asing, media-media informasi maupun film-film yang tidak mendidik. Adanya pengaruh positif disati sisi dan gencarnya pengaruh negatif pada sisi lain menghadapkan remaja pada dua pilihan apakah akan terpengaruh yang positif atau yang negatif. Perilaku positif atau negatif selalu didahului oleh kecenderungan sikap seseorang terhadap sesuatu hal, karena sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Artinya bila sikapnya positif terhadap sesuatu maka ia akan cenderung menerima dan melaksanakan nilai-nilai yang terdapat dalam obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sikap remaja terhadap pembinaan agama islam di Desa Banjaranyar. Urgensi dari hasil penelitian ini adalah mengetahui sikap remaja yang sebenarnya terhadap pembinaan agama islam yang selama ini ditujukan kepada mereka.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah sikap remaja Desa Banjaranyar terhadap pembinaan agama Islam yang ada didesa mereka dalam bentuk pengajian rutin khususnya mengenai materi dan metodenya, positif ataukah negatif ?
2. Apakah perbedaan tingkat pendidikan menunjukkan perbedaan sikap mereka ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui sikap remaja desa Banjaramyar terhadap pembinaan agama islam dalam bentuk pengajian rutin,, khususnya mengenai materi dan metodenya.
2. Untuk mengetahui apakah perbedaan pendidikan menunjukan perbedaan sikap mereka.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai baham perttimbangam dalam pembinaan agama islam pada remaja khususnya yang menyangkut materi dan metodenya.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat - dam berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuam terutama yang berkaitan dengan kegiatan dakwah islam.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Sikap

a. Pengertiam Sikap

Lois Thurstone dan Osgod yang dikutip oleh Drs. Saifudin Azwar dalam bukunya yang berjudul Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya mengatakan bahwa " Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau realisasi perasaan ".[4] Sedangkan menurut Gordom Allport yang dikutip dalam buku yang sama mengatakan bahwa " Sikap adalah merupakam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu ".[5]

---

4) Saifuddin Azwar, Op. cit., hal. 5.

5) Ibid

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN K. IJAGA

Selanjutnya Bimo Walgito memberikan batasan bahwa sikap adalah sebagai berikut :

> Keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan tertentu didalam menanggapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman.[6]

Sedangkan Dr. W.A Gerungan memberikan batasan sikap sebagai berikut :

> Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi. [7]

Hal senanda dikemukakan oleh Secord dam Backman yang mendefinisikan sikap sebagai " keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiram (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungannya ". [8]

Dari beberapa definisi yang kami paparkan diatas, dapat diambil pengertian bahwa sikap adalah suatu aspek psikologis yang bersiffat dinamis selalu terbuka terhadap kemungkinan untuk berubah hal ini karena adanya interaksi seseorang (subyek) dengan lingkungan hidupnya, baik itu lingkungan sosial kemasyarakatan, perilaku keagamaan dalam .....

---

6) Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1975), hal. 52.

7) W.A Gerungan, Psikologi Sosial (Bandung: PT Eresco 1988), hal. 149.

8) Saifudin Azwar, Op. cit., hal. 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dalam masyarakat maupun dengan alam sekitarnya dimana mereka hidup.

Namun demikian didalam interaksi antara situasi lingkungan dengan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, maka didalam diri subyek akan terbentuk suatu sikap, yang pada gilirannya akan menentukan bentuk perilaku yang ditampakan. Kendatipun demikian bahwa perilaku manusia pada batas-batas tertentu akan bisa diprediksi atau diperkirakan, sebab seseorang pada stimulus tertentu akan masih terikat oleh hukum-hukum stimulus respon yang berlaku terhadap sikap yang di tampakannya.

b. Faktor-faktor Pembentuk Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah :

1. Faktor pengalaman pribadi
2. Faktor kebudayaan
3. Faktor orang lain yang dianggap penting
4. Faktor media massa
5. Faktor institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama
6. Faktor emosi dalam diri individu. 9)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

9) Ibid., hal. 30.

1). Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif, akan tergantung pada berbagi faktor lain.
Sehubungan dengan hal ini, Middlebrook (1974) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu obyek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap obyek tersebut.[10])

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, sehingga penghayatan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas.

Disamping itu, individu sebagai orang yang menerima pengalaman dan yang melakukan tanggapan .....

---

10)) Ibid., hal. 31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanggapan atau penghayatan, biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialamimya dari pengalaman-pengalaman lain yang terdahulu, yang relevan artinya pengalaman-pengalaman yang terdahulu akan ikut mempengaruhi terhadap pengalaman saat ini.

2). Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengam orang yang di anggap penting tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada masa anak-anak dan remaja, orangtua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinam utama sikap si anak Sikap orangtua dan sikap anak cenderung untuk selalu sama sepamjang hidup. Namun biasanya apabila dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya maka pengaruh sikap orangtua jarang menang. Hal itu terutama benar pada anak-anak remaja disekolah dan di perguruan tinggi. Seorang anak yang biasanya belum begitu kritis mengenai sesuatu hal, akan cenderung mengambil sikap yang serupa dengan sikap orang tuanya dikarenakan adanya proses imitasi atau peniruan terhadap model yang di anggapnya penting, yakni orangtuamya sendiri. Akan tetapi apabila terjadi pertentangan antara sikap orangtua dan sikap teman-teman sesebaya dalam kelompok anak tersebut, maka anak akan cenderung untuk mengambil sikap yang sesuai dengam sikap kelompoknya.

Bagi seorang anak, persetujuan atau kesesuaian sikap sendiri dengan sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-teman, untuk menjaga agar ia tidak dianggap asing dan lalu dikucilkan oleh kelompok. Sedangkan ketidaksesuaian ....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

ketidaksesuaian itu dapat dianggapnya sebagai suatu bentuk independensi atau kemandirian yang dapat dibanggakannya.

3). Pengaruh Kebudayaam

Kebudayaan merupakan hasil dari cipta rasa dan karsa manusia secara sadar, terarah sistematis dan dinamis. Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heterosek sual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanmkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4). Pengaruh Institusi/Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempumyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Lembaga pendidikan sebagai suatu lembaga yang berfungsi untuk mendidik, mengajar dan membawa kearah kedewasaan manusia mengenai berbagai kemampuan, baik untuk menambah ilmu pengetahuan maupun bekal untuk mandiri dimasa depan dalam hidupnya.

Demikian juga lembaga agama yang lebih menitikberatkan pada peletakan mengenai konsep dasar moral, etika dan estetika dalam diri manusia.

Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperanan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5). Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan penglaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persistem dan bertahan lama.

6). Pengaruh Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio,surat kabar, majalah dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan keperca yaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi - baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Macam-macam Sikap

menurut Dra. Ny. Siti Partini Suardiman membagi sikap menjadi dua macam yaitu :

1. Sikap positif : Sikap yang memunjukan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu berada.
2. Sikap negatif : Sikap yang menunjukan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.[11]

Sikap positif/negatif ini tentu saja berhubungan dengan norma. Orang tidak akan tahu apakah sikap seseorang itu positif atau negatif tanpa mengetahui norma yang berlaku.

Oleh karena itu untuk menentukan apakah sikap itu positif atau negatif perlu dikonsultasikan dengan norma yang berlaku disitu.[12]

d. Karakteristik Sikap

Untuk memudahkan pemahaman terhadap sikap maka penulis merasa perlu mengemukakan mengenai karakteristik sikap, yaitu suatu ciri-ciri yang melekat pada sikap itu sendiri. Adapun karakteristik sikap tersebut adalah : " arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas ".[13]

Sikap mempunyai arah, artinya sikap terpilah .....

---

[11] Ny. Siti Partini, Psikologi Sosial (Yogyakarta: Percetakan Studing, 1984), hal. 92.

[12] Ibid., hal 92-93.

[13] Saifuddin Azwar, Op. cit., hal. 87.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN ...

terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai obyek. Orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu obyek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya positif sebaliknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan sebagai memiliki sikap yang arahnya negatif.

Sikap memiliki intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda. Dua orang yang sama tidak sukanya terhadap sesuatu, yaitu sama-sama memiliki sikap yang berarah negatif belum tentu memiliki sikap negatif yang sama intensitasnya. Orang pertama mungkin tidak setuju tapi orang kedua dapat saja sangat tidak setuju. Demikian juga sebaliknya.

Sikap juga memiliki keluasan, maksudnya kesetujuan atau ketidaksetujuam terhadap suatu obyek sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada obyek sikap. Seseorang dapat mempunyai sikap positif terhadap pengajian secara menyeluruh yaitu pada semua aspek dak kegiatan pengajian sedangkan orang lain mungkin mempunyai sikap positif yang lebih terbatas dengan hanya setuju pada aspek tertentu saja dari pengajian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sikap juga memiliki konsistensi, maksudnya adalah kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responsnya terhadap obyek sikap termaksud. Konsistensi sikap diperlihatkan oleh kesesuaian sikap antar waktu. Untuk dapat konsisten, sikap harus bertahan dalam diri individu untuk waktu yang relatif panjang. Konsisitensi - juga diperlihatkan oleh tidak adanya kebimbangan dalam bersikap.

Sikap memiliki spontanitas, yaitu menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan. Sikap dikatakan memiliki spontanitas yang tinggi apabila dapat diinyatakan secara terbuka tanpa harus melakukan pengungkapan atau desakan lebih dahulu agar individu-mengemukakannya.[14] Pengukuran dan pemahaman terhadap sikap, idealnya harus mencakup semua dimensi tersebut diatas. Tentu saja hal itu sangat sulit bahkan mungkin sekali merupakan hal yang mustahil.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tinjauan Tentang Remaja

Ada beberapa definisi remaja, yaitu :

1. Menurut Dr. Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa " Remaja adalah suatu masa dari umur manusia .....

---

[14] Ibid., hal. 89.

[15] Ibid., hal. 89.

umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa.

Perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupam manusia yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.[16]

2) Menurut Dra. Ny. Melly Sri Sulastri Rifai dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Remaja, mengemukakan bahwa " Remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa adolensi (masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa ".[17]

3) Sedangkan Ny. Singgih D Gunarso mengatakan bahwa masa remaja berarti " masa peralihan dari masa anak kemasa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa ".[18]

Mengenai batasan umur remaja, ada berbagai .....

---

16) Zakiah Daradjat, Problema Remaja di Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal.35.

17) Ny. Melly Sri Sulastri Rifai, Psikologi Perkembangan Remaja (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 1.

18) Ny. Singgih D Gunarso, Op. cit., hal. 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berbagai macam pendapat, namun pada umumnya para ahli mengambil patokan fase remaja adalah "antar 13 sampai 21 tahun sedangkan yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama sampai umur 24 tahun".[19)]

Dari beberapa definisi diatas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Dalam masa peralihan ini biasanya remaja mengalami kesukaran atau kegoncangan karena kondisi psikologisnya belum stabil, sehingga perlu perhatian dan bimbingan dari orang dewasa terutama menanamkan nilai-nilai ajaran agama sehingga menjadi remaja yang berkepribadian baik.

b. Ciri-ciri Remaja

Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan antara masa anak dan masa dewasa. adapun ciri-ciri remaja dapat dilihat dari segi fisik dan psikis.

Ciri-ciri remaja dari segi fisik antara lain meliputi :

1). Penambahan tinggi badan yang tidak dirasakan nya, hanya pakainnya dalam waktu yang sangat singkat menjadi sempit atau terlau pendek.

2). Proses pertumuhan menuju kekelembutan seorang wanita dan kejantanan pria menyebabkan perlu adanya pemilihan dan pembentukan peranan sesuai dengan jenisnya.

---

19) Zakiah Daradjat, Op. cit., hal. 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3). Perkembangan seksualitas primer dan tanda-tanda seksualitas sekunder.[20]

4). Dari segi jasmani mereka merasa telah matang dan telah seperti orang dewasa.

5). Dari segi seks mereka telah mampu berketurunan.[21]

Sedangkan ciri-ciri remaja dari segi psikis antara lain meliputi :

1). Kegelisahan, keadaan yang tidak tenang mengusai diri si remaja, mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.

2). Pertentangan, pertentangan yang terjadi didalam diri si remaja juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain

3). Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahui, sebagai contoh : remaja pria ingin merokok secara sembunyi seolah apa yang dilakukan orang dewasa, remaja puteri mulai bersolek menurut mode dan kosmetik terbaru.

4). Keinginan mencoba, sering pula diarahkan pada diri sendiri ataupun orang lain misalnya penggunaan obat-obatan yang akhirnya menjurus pada hal yang negatif.

5). Keinginan menjelajah kealam sekitar pada remaja lebih luas.

6). Menghayal dan berfantasi. Pada remaja putera banyak berkisar pada prestasi dan karier, pada remaja puteri lebih banyak bersifat perasaan sehingga lebih banyak berintikan romantika hidup.

7). Aktifitas berkelompok, antar keinginan yang satu dengan yang lain timbul pertentangan.[22]

---

20) Ny. Singgih D Gunarso, Op. cit., hal. 36-39.

21) Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 122-123.

22) Ny. Singgih D Gunarso, Op. cit., hal. 67-70.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. Problema Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju masa dewasa maka dengan perubahan yang terjadi pada masa itulah akan terjadi berbagai perubahan yang membawa kepada berbagai masalah tekanan perasaan dan kegoncangan jiwa. Kepribadiam remaja yang demikian itu banyak dipengaruhi oleh situasi disekitarnya seperti situasi kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disinilah timbul problema remaja.

Adapun yang dimaksud dengan Problema Remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat adalah " Bermacam-macam problema yang dihadapi oleh remaja akibat perubahan yang terjadi pada dirinya itu ".[23)] Dalam proses perubahan tersebut mereka dihadapkan pada peristiwa-peristiwa yang belum pernah mereka alami baik itu aspek jasmani, rokhani, pikiran, perasaan maupun masalah sosial kemasyarakatan.

Dalam kondisi seperti ini mereka sangat membutuhkan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantu untuk mengatasi berbagai problem dan adanya kegoncangan tersebut, sehingga ia mengharapkan akan memperoleh ketentraman jiwa.

Maka tidaklah suatu hal yang mengherankan yang kadang-kadang pada masa remaja ini muncul perasaan .....

---

23)) Zakiah Daradjat, Op. cit., hal. 36.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

perasaan emosi keagamaannya, dimana mereka giat ke masjid sholat berjamaah, aktif menghadiri pengajian-pengajian, remaja yang seperti inilah yang akan memiliki jiwa yang agak tenang dalam menghadapi problemnya serta dapat pula menerima keyakinan beragama dengan tenang, dalam menghadapi masa depanpun mereka akan bersikap optimis.

d. Agama bagi Remaja

Suatu keadaan jiwa remaja yang hampir dapat dipastikan adalah adanya kegoncangam, khayalan dan perasaan emosional yang belum stabil. Maka untuk meredam hal ini mereka itu secara fitrawi memerlukan agama dan membutuhkan pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum pernah mereka kenal sebelumnya.[24]

Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa pengertian remaja akan pokok-pokok ajaran agama dipengaruhi oleh perkembangan alam pikiran yang sedang dilaluinya. Dan antara dorongan maupun keinginan tersebut kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh para orangtua atau masyarakat umum dimana ia hidup.

Dalam kondisi seperti diatas maka peran orng tua dalam menanamkan benih ketauhidan waktu kecil .....

---

24) Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 13.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kecil adalah sangat menentukan, sebab dari benih tauhid dan nilai-nilai ajaran agama yang telah di tanam sejak kecil inilah yang nantinya semasa memasuki masa remaja akan memiliki keyakinan keagamaan yang makin mantap, serta berkepribadian utuh, tegar dalam menghadapi berbagai problema kehidupan. Disamping itu memang ide-ide agama, dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran agama pada dasarnya diterima oleh seseorang sejak kecilnya.

3. Tinjauan Tentang Pengajian

a. Pengertian

Secara etimologi pengajian berasal dari kata " kaji " yang berarti pelajaran terutama berkaitan dengan agama islam.[25]

Sedangkan menurut istilah pengajian diartikan sebagai :

> " Penyelenggaraan belajar agama Islam dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang kyai, ustadz (guru) terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan cakap akan ilmu agama islam, kemudian mengamalkan sepanjang hidupnya ".[26]

Jadi secara singkat pengajian dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan keagamaan yang mengajarkan kepada sekelompok orang didalam kancah masyarakat dengan materi keislaman.

---

25) Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Op. cit., hal. 90.

26) BAKOPA (Badan koordinasi pengajian anak-anak) hasil penataran guru pengajian anak-anak sekodya Yogyakarta, stesilan hal. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Berdasarkan pengertian diatas maka pengajian merupakan pembinaan agama islam dalam bentuk yang lebih spesifik atau dengan kata lain pengajian merupakan aspek operasional atau penjabaran dari bentuk pembinaan agama islam.

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengajian adalah yang berbentuk pengajian rutin remaja yang dilaksanakan dua minggu sekali.

b. Dasar Pengajian

Adapun landasan atau dasar diadakannya pengajian adalah tidak berbeda dengan dasar dari pembinaan agama islam yaitu Al Quran dan Hadis Nabi.

Dalam Al Qur'an ayat yang menunjukan kegiatan belajar mengajar antara lain terdapat pada surat At-Taubat ayat 122 yang dapat dijadikan landasan bagi pelaksanaan pendidikan atau pengajian.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : " Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang - untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya ",27)

Menurut Syech Rasyid Ridla surat At-Taubah - ayat 122 tersebut diatas mempunyai makna bahwa ayat .....

---

27) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: DEPAG RI, 1989), hal. 301.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

ayat itu menunjukan wajib meratakam ilmu, memperdalam agama dan kesediaan untuk mengajarkan disegala tempat dan memberikannya kepada manusia dalam bentuk yang mereka dapat menjadi baik, dengan demikian mereka jadi petunjuk bagi orang lain.[28]

Selain ayat diatas yang dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pembinaan (pengajian), dalam hadis juga ada isarat yang menunjukan keistimewaam orang-orang yang memberikan petunjuk pada kebaikan.

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ
مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا (رواه مسلم)

Artinya : " Barangsiapa memberikan petunjuk kebaikan, maka baginya akan mendapatkan ganjaran seperti ganjaran yang diterima-oleh orang yang mengikutinya, dan tidak berkurang sedikitpun hal itu dari orang tersebut ".29)

Usaha-usaha untuk memberikan petunjuk kebaikan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam antara-lain dapat dilakukan melalui pengajian.

c. Tujuan Pengajian

Mengingat pengajian adalah suatu usaha untuk mengajarkan dan mendidik dengan ajaran Islam maka tujuan yang ingin dicapai tidak jauh berbeda .....

---

28) Muhammad Zein, Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976) hal. 15.

29) Hussein Bahreisj, Hadist Shahih Bukhari Muslim (Surabaya: CV Karya Utama, 19), hal. 46.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berbeda dengan tujuan yang digariskan oleh pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan islam secara garis besarnya adalah terbentuknya suatu kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam yaitu tentang tingkah lakunya, kepercayaannya, falsafah hidupnya yang dalam Al-Qur'an biasa disebut dengan muttaqun. Karena itu pendidikan islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa.[30)]

Dengan kata lain tujuan pengajian diarahkan pada pembentukan sikap dan pandangan hidup takwa dengan tingkah laku atau akhlaq yang mulia.

d. Unsur-unsur Pengajian

1. Guru (pembina) Pengajian

Faktor pendidik dalam konsepsi pendidikan baik yang tradisional maupun modern dalam pendidikan formal maupun non formal adalah mempunyai peranan yang penting karena pendidik itulah yang akan mengantarkan anak didiknya menuju pembentukan kepribadian maupun penguasaan beberapa ketrampilan dan pengetahuan.

Didalam kegiatan pengajian, peranan pendidik atau guru ngaji mempunyai tanggungjawab tersendiri disamping mempunyai tanggungjawab pendidik .....

---

30) Zakiah Daradjat, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Ditbinperta, 1981/1982), hal. 60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pendidik pada umumnya, mereka juga mempunyai tanggungjawab terhadap Allah SWT. Hal ini mengingat materi yang mereka sampaikan adalah ajaran agama Islam.

Oleh karena itu seorang pendidik agama Islam harus mempunyai persyaratan-persyaratan-khusus,, begitu pula guru ngaji. Idealnya guru ngaji itu mempunyai pengetahuan-pengetahuan tentang psikologi, dedaktik metodik, sosiologi Indonesia, pengetahuan agama, pengetahuan bahasa arab dan pengetahuan umum lainnya. Jikalau-para guru pengajian mempunyai persyaratan tertentu sebagaimana disebutkan diatas akan memudahkan dalam menggunakan metode mengajar yang dipilihnya.[31)]

2. Pengikut Pengajian

Dalam penelitian ini pengikut pengajian adalah remaja, yaitu suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi disebut anak tetapi belum dipandang dewasa.[32)]

Dalam kondisi seperti itu biasanya remaja mengalami kesulitan beradaptasi terhadap perkembangan yang terjadi dalam dirinya.

Keadaan tersebut membawa implikasi tersendiri bagi remaja dalam memahami dan memandang agama sebagi suatu pedoman hidup.

---

31) Muhammad Zein, Op. cit., hal. 18.

32) Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, Op. cit., hal. 28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dalam proses pencarian identitas diri sudah mulai muncul potensi pemikiran kritisnya. sehingga tidak jarang ditemukan remaja yang mempertanyakan dan mendobrak norma-norma yang ada disekelilingnya termasuk norma agama. Mereka mulai bimbang terhadap segala aturan yang dulu ia terima dan tidak dipermasalahkan. Akibat yang lebih jauh adalah kehilangan kepercayaan terhadap semua norma atau nilai-nilai - yang ada dalam masyarakat tak terkecuali nilai dan norma agama. Keadaan semacam ini sudah tentu banyak faktor yang menyebabkannya, disamping faktor perkembangan pribadi pada diri remaja juga faktor lingkungan sekitarnya.

Namun banyak juga diantara remaja yang dalam memahami dan memandang agama tidak mengalami kebimbangan dan kegoncangan yang berarti. Remaja-remaja yang hidup dalam lingkungan yang agamis dan sudah melalui proses pembiasaan diwaktu kecilnya memiliki potensi untuk tidak mengalami kegoncangan dalam perkembangan kepribadiannya termasuk pemahamannya terhadap agama. Bahkan pada akhirnya bisa mengantarkan mereka-pada kesadaran beragama yang lebih mantap walaupun kesadaran agama bisa saja terjadi setelah melalui proses kebimbangan dan konflik psikologis terlebih dahulu

Dengan pengetahuan tentang sikap remaja terhadap .....

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

terhadap agama, maka dalam pengelolaan pengajian, penyampaian materi, penggunaan metode diharapkan dapat sesuai dengan sikap dan perkembangan para remaja sehingga pelaksanaan pengjian remaja dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

3. Materi Pengajian

Pengajian adalah kegiatan yang mengajarkan pelajaran agama islam. Maka materi yang disampaikan juga adalah ajaran-ajaran agama Islam, yang termuat di dalam Al Qur'an dan Al Hadist yang meliputi segala aspek (Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Mu'amalat)[33]

Secara singkat aspek-aspek ajaran Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

a). Aspek Aqidah, yaitu mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, kepada Malaikat-malaikat Allah, kepada Rosul-rosul Allah, kepada hari ahir dan Teqdir Allah SWT.

b). Aspek Ibadah, yang dimaksud disini adalah ibadah dalam arti lahiriah yang bersifat ritual, yang telah diatur dam diperintah - kan cara-cara pelaksanaannya dalam Alquran dan Al Hadist. Seperti Sholat, Puasa, Zakat, haji dan sebagainya.

---

33) Ahmad Azhar Basyir, M.A., Pendidikan Agama Islam I (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hal. 36.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c). Aspek Akhlak, yaitu aspek yang berhubungan dengan norma baik dan buruk. Yang menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya.

d). Aspek Mu'amalat, yaitu aspek yang berhubungan dengan pengaturan pergaulan hidup manusia didunia, baik itu dibidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan maupun pendidikan.

4. Metode Pengajian

Metode yang diterapkan dalam pengajian tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan pada umumnya. Metode-metode yang biasa dipergunakan-antara lain :

a). Metode ceramah

Maksudnya adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seseorang terhadap sekelompok pendengar untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.[34]

Ceramah atau uraian yang dibawakan dengan baik dapat menjadikan pokok pembicaraan menjadi menarik. Sebab kata-kata yang diucapkan seringkali lebih efektif, lebih mengena, lebih hidup daripada kata-kata at-

au .....

---

34) Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Metodik - Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Dirjen BIMBAGA Islam, 1984/1985), hal. 227.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

atau kalimat yang tertera diatas kertas. Mimik serta gerakan-gerakan guru dapat memberikan isi pengertian yang tepat dari suatu kata atau kalimat yang diucapkan.

Dengan demikian suatu uraian dapat benar-benar dijiwai, menjadi hidup dan menarik perhatian para remaja. Juga apabila ada peristiwa-peristiwa yang serius, khidmat dan harus diingat baik-baik, semuanya dapat diingatkan melalui pengaturan suara sang pembicara.

lebih rinci dikemukakan oleh Asmuni Sukir yang mengemukakan bahwa ciri-ciri ceramah yang baik adalah :

1. Memperoleh perhatian atau sambuatan dari para pendengar.
2. Jelas maksud dan tujuannya serta mudah - dipahami mayoritas pendengar.
3. Materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan obyek dakwah.
4. Pandangan penceramah tidak satu arah saja tetapi kepada seluruh pendengar, sehingga terjadi kontak.
5. Menggunakan contoh-contoh atau aksi-aksi atau bukti yang relevan dengan masalah.
6. Sistematis dalam menguraikan materi.
7. Berbicara dengan kekuatan suara, intonasi yang serasi dan enak didengar telinga.
8. Bersifat edukatif/mendidik obyek dakwah.
9. Penceramah menyimpulkan pembicaraannya.35)

b). Metode Tanya Jawab

Metode ini biasanya merupakan kelanjutan .....

---

35) Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 109-110.

kelanjutan dari metode ceramah, yaitu proses tanya jawab antara pembina dan sasaran (yang dibina), karena ada hal-hal yang tertentu yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Bila dalam metode ceramah peran aktif ada pada pembina, maka dalam metode tanya jawab peranannya bisa timbal balik.

Penggunaan metode tanya jawab dalam pengajian dapat merangsang peserta pengajian untuk berfikir mengenai masalah-masalah yang sedang dibahas dalam forum pengajian. Apalagi bagi remaja yang sedang mengalami perkembangan berfikir sehingga sering kita jumpai pendapat atau pertanyaan-pertanyaan yang kritis.

Disamping itu dapat pula memberikan motivasi pada remaja untuk berani mengemukakan pendapat atau pertanyaannya. Dengan demikian suasana dalam forum pengajian akan tampak lebih hidup dan bersemangat. Dalam forum tanya jawab remaja dilatih untuk dapat menerapkan dan mengembangkan sikap yang demokratis, menghargai setiap pertanyaan atau pendapat yang bisa jadi bermacam-macam sekalipun pendapat itu bertentangan atau tidak ia setujui.

Keterangan yang lebih jelas dan lebih dalam dapat pula diketahui melalui metode ini, karena biasanya yang dibahas lebih spesifik dan mengena pada akar persoalan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c). Metode Sosiodrama

Metode ini mempunyai tujuan agar anak tidak canggung dalam menghadapi situasi sosial, melatih dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat dan membiasakan diri menerima dan menghargai pendapat orang lain.[36)]

Salah satu ciri remaja adalah mempunyai kemauan dan semangat yang tinggi terutama bila dihadapkan pada kepentingan-kepentingan remaja itu sendiri, misalnya kebutuhan supaya dihargai dan diakui baik dalam lingkup kelompoknya maupun dalam lingkup masyarakat yang lebih luas.

Dengan melalui metode sosiodrama remaja bisa mengekspresikan segala kemampuan dan perasaannya. Dengan demikian bakat atau potensi yang ada pada diri remaja akan dapat disalurkan dan dikembangkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

36)) Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Dirjen BIMBAGA Islam, - 1984//1985)), hal. 236.

G. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah " Keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga ".[37] Dalam hal ini populasi dapat berupa benda, manusia, lembaga, organisasi dan sebagainya yang dapat memberikan informasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja islam desa Banjaranyar yang menjadi anggota forum pengajian remaja yang berusia antara 13 sampai 21 tahun.

b. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki yang merupakan wakil dari populasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi " Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki ".[38]

Dengan demikian sampel yang dimaksud disini-adalah sebagian dari remaja Islam Desa Banjaranyar yang menjadi anggota Forum Pengajian.

Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik stratified random sampling yaitu teknik pengambil-

am .....

---

37) Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 108.

38) Sutrisno Hadi, Metodologi Risearch, Jilid I (Yogyakarta: Yaspersi UGM, 1985), hal. 70.

pengambilan sampel berdasarkan strata atau tingkat yang terdapat pada populasi, dengan cara acak atau random. " Strata ekonomi, strata pendidikan, strata umur, strata kelas dan sebagainya dapat digunakan sebagai dasar penentuan sampel berstrata ".[39]

Dalam penelitian ini strata yang dimaksudkan adalah strata atau tingkat pendidikan dari remaja yang menjadi anggota forum pengajian ruttin. Berdasarkan data yang penulis peroleh, jumlah anggota forum pengajian rutin remaja islam Desa Banjaranyar tercatat sebanyak 180 orang terdiri atas 16 remaja berpendidikan SD, 76 remaja berpendidikan SLTP dan 88 remaja berpendidikan SLTA.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil maka penulis menetapkan jumlah sampel sebesar 50 % dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 remaja dengan komposisi 8 responden yang berpendidikan SD, 38 responden berpendidikan SLTP dan 44 responden berpendidikan SLTA. Karena jumlah sampel untuk masing-masing tingkatan ditetapkan secara proprosional (dibandingkan dengan jumlah populasi dimasing-masing tingkatan yang diwakilinya) berarti menggunakan teknik pengambilan sampel secara random atas dasar strata yang proporsional (proporsional strattified random sampling).

---

40) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Ilmiah (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket (kuesioner)

Metode angket adalah " Metode penelitian yang menggunakan daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden ".[41)]

Bentuk yang digunakan adalah tipe pilihan atau sering disebut angket tertutup yang artinya " Angket itu disertai alternatif jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang dinilai paling sesuai ".[42)]

Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan sikap remaja terhadap pengajian rutin disertai alternatif jawaban dengan lima kategori yaitu Sangat setuju, Setuju, Tidak berpendapat, Tidak Setuju dan Sangat tidak setuju.

Dengan memakai metode ini, penulis berharap dapat mengumpulkan data utama tentang sikap remaja anggota forum pengajian remaja desa Banjaranyar terhadap pembinaan agama islam yang berbentuk pengajian rutin, khususnya sikap remaja terhadap materi dan metode yang disampaikan.

---

41) Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Yogyakarta: Yaspersi UGM, 1989), hal. 60.

42) Sanapiah Faisal, Dasar dan Teknik Penyusunan Angket (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

Angket tersebut berisi statement-statement (pernyataan-pernyataan)) sikap yaitu berupa respon, penilaian atau tanggapan dari responden terhadap pengajian rutin khususnya menyangkut materi dan metodenya.

Adapun pertimbangan penulis menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat jumlah dan keadaan responden yang dijadikan sampel kurang memungkinkan untuk melakukan interviu satu persatu.
2. Dengan memakai skala sikap, diharapkan dapat jawaban yang dikehendaki, akan mudah dicek dan selanjutnya untuk dianalisa.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[43)]

Adapun interview ini ditujukan kepada pembina dan aparat pemerintah desa serta terhadap remaja.

Metode ini penulis pakai sebagai metode bantu untuk mendapatkan data yang jelas dan benar, agar data yang diperoleh lebih lengkap guna menjawab dan memecahkan masalah dalam penelitian.

Dalam kaitan ini, teknik yang dipakai adalah interview bebas terpimpin, maksudnya penulis lebih dulu menyiapkan .....

---

43)Winarno Surakhmad, Pengantar Metodologi Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 123.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menyiapkan kerangka pertanyaan atau interview guide yang akan dipergunakan untuk mengungkapkan data-data yang bersifat informatif baik dari responden maupun informan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan dituju kan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumentasi.[44]

Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlu kan, atau data yang diperoleh dari beberapa doku men, keterangan yang dikutip, disadur atau disar ing dari dokumen yang ada kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat.

d. Metode Observasi

Metode observasi adalah " suatu metode pengum pulan data melalui pengamatan dan pencatatan seca ra sistematis mengenai fenomena-fenomena yang dise lidiki ".[45]

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegi atan yang diteliti.

---

[44] Ibid., hal. 1.

[45] Sutrisno Hadi, Metodolodi Research II (Yogyakarta: Yaspersi UGM, 1984), hal. 136.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah diperoleh melalui penelitian. Hal ini diperjelas oleh Winarno Surakhmad bahwa:

> Analisa data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapaun besarnya jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.[46]

Karena penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, maka penulis hanya menggambarkan dan menyajikan hasil penelitian yang disertai data-data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik sederhana.

Untuk memperoleh data yang berbentuk kuantitatif ini, digunakan metode angket sebagai metode utama dengan cara membuat instrumen angket skala sikap yang berisi pernyataan-pernyataan sikap mengenai pengajian rutin khususnya mengenai materi dan metode nya.

Karena angket ini berbentuk angket pilihan, maka jawaban harus sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang paling diyakininya. Untuk hal tersebut maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan kategori-kategori jawaban dari pernyataan sikap yang dibuat yaitu dengan menggunakan lima kategori jawaban ; Sangat setuju, Setuju, tidak .....

---

46) Winarno Surakhmad, Op. cit., hal. 109.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tidak berpendapat, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

b. Membuat tabel distribusi frekwensi, kemudian data-data yang telah diolah dimasukan dalam tabel tersebut untuk kemudian dideskripsikan.

Sedangkan untuk menganalisa data-data tersebut penulis memberikan interpretasi dengan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta atau data-data yang diperoleh melalui penelitian untuk kemudian diambil kesimpulan apakah sikap remaja tersebut positif atau negatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah penulis menganalisa data yang penulis peroleh mengenai sikap remaja Islam Desa Banjaranyar terhadap pembinaan yang ditujukan pada mereka, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Sikap Remaja Secara Keseluruhan

a). Sikap Remaja Terhadap Metode Ceramah

Sebesar 78,77 % remaja yang menyatakan kesetujuannya terhadap metode ceramah yang diterapkan dalam pembinaan (pengajian rutin), sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mereka terhadap metode ceramah adalah positif.

b). Sikap Remaja Terhadap Metode Dialog

Sebesar 87,3 % remaja menyatakan kesetujuannya terhadap metode dialog yang diterapkan dalam pengajian rutin remaja, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mereka terhadap metode dialog sangat positif.

c). Sikap Remaja Terhadap Materi Pembinaan

Sebesar 90 % remaja menyatakan kesetujuannya terhadap materi yang diberikan dalam forum pengajian rutin, sehingga disimpulkan bahwa sikap .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sikap mereka terhadap materi pembinaan (pengajian) sangat positif.

2. Sikap Remaja Dilihat dari Segi Perbedaan Tingkat Pendidikan

a). Sikap Remaja Terhadap Metode Ceramah

Berdasarkan tingkat pendidikan, prosentase kesetujuannya terhadap metode ceramah sebagai berikut; remaja SD sebesar 77,5 %, remaja SLTP sebesar 83 % dan remaja SLTA 75,44 %. Dengan demikian tingkat kecenderungan mereka terhadap metode ceramah adalah; untuk remaja SD dan SLTP menunjukkan kecenderungan positif, sedangkan remaja SLTA memiliki kecenderungan cukup positif.

b). Sikap Remaja Terhadap Metode Dialog

Prosentase kesetujuannya sebagai berikut; remaja SD sebesar 56,2 %, remaja SLTP 80 % dan remaja SLTA 85 %. Dengan demikian sikap remaja SD terhadap metode dialog kurang positif, sedang remaja SLTP dan SLTA memiliki sikap positif.

c). Sikap Remaja Terhadap Materi Pembinaan

Prosentase kesetujuannya sebagai berikut; remaja SD sebesar 86 %, remaja SLTP 87 % dan remaja SLTA 91 %. Dengan demikian tingkat kecenderungan mereka terhadap materi sangat positif

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pembina agama Islam.

a). Hendaknya lebih meningkatkan kehidupan yang agamis .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

agamis dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif dalam sikap dan perilakunya.

b). Membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai permasalahan remaja sehingga dalam menyampaikan pesan-pesan pengajian sesuai dengan kondisi mereka.

c). Komunikasi dan dialog dengan remaja hendaknya ditingkatkan, supaya terjalin komunikasi yang akrab antara pembina dan remaja sehingga tidak ada kesenjangan komunikasi.

d). Hendaknya ada koordinasi dan evaluasi diantara para pembina dalam melakukan pembinaan, sehingga akan diketahui efektifitas kegiatan pembinaan yang selama ini dijalankan.

3. Kepada Remaja Islam Desa Banjaranyar.

Hendaknya semua remaja islam Desa Banjaranyar mengikuti kegiatan pembinaan agama islam dengan kesadaran dan ketulusan sehingga memiliki wawasan keislaman yang cukup memadai. Menyadari bahwa generasi muda merupakan harapan dimasa mendatang sehingga harus mempersiapkan segala sesuatu sedini mungkin dengan meningkatkan kemampuan, ketrampilan, ilmu dan keimanan. Dengan berbekal ilmu pengetahuan, ketrampilan dan ketakwaan maka remaja akan menyongsong hari esok yang lebih cerah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. KATA PENUTUP

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas selesainya penyusunan skripsi ini. Tidak lain karema pertolongan Allah SWT dan ikhtiar yang penulis lakukan.

Penulis berharap dan berdoa mudah-mudahan karya ini dapat memberikan manfaat. Namun demikian penulis sangat menyadari adanya kemungkinan-kemungkinan kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati terbuka penulis mengharapkan saran, kritik ataupun masukan-masukan demi perbaikam skripsi ini

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiam dan penyempurnaan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan diiringi doa mudah-mudahan amal baiknya diterima dan mendapat balasam kebaikan dari Allah SWT, amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abd. Rosyad Shaleh.
1993 Manajeman Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

Ahamad D. Marimba.
1990 Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: - Al Maarif.

Amrullah Ahmad.
1985 Dakwah Islam Dalam Perubahan Sosial. Yogyakarta PLP2M.

Anas Sudiono.
1987 Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawa li Press.

Asmuni Syukir.
1983 Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al Ikhlas.

Bimo Walgito.
1975 Psikologi Sosial. Yogyakarta: Yayasan Penerbit am Fakultas Psikologi UGM.

1989 Bimbingam dam Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta

Departemen Agama Republik Indonesia.
1989 Al Quram dam Terjemahnya. Semarang: CV. Toha Pu tra.

Endang Saifudin Anshari.
1986 Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiram Tentang Islam Bandung: Rajawali.

Gerungam, W.A.
1988 Psikologi Sosial. Bandung: PT. Eresco.

Hamzah Yakub.
1981 Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership Bandung: CV. Diponegoro.

Masdar Helmy.
1973 Dakwah dalam Alam Pembangunan. Semarang: Toha Putra.

Masri Singarimbun.
1987 Metode Penelitiam Survei. Jakarta: LP3ES.

Melly Sri Sulastri Rifai.
1987 Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: Bina Ak sara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Poerwodarminto, W.J.S.
1976 Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Sanapiah Faisal.
1981 Dasar dan Teknik Penyusunan Angket. Surabaya : Usaha Nasional.

Singgih D Gunarso.
1989 Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Gunung Mulia.

Siti Partini Suardiman.
1984 Psikologi Sosial. Yogyakarta: Perc. Studing.

Sidi Ghazalba.
1978 Masjid Pusat Pembinaan Agama. Jakarta: Pusat Antara.

Suharsimi Arikunto.
1987 Prosedur Penelitian Ilmiah. Jakarta: Bina Aksara.

Sutrisno Hadi.
1984 Metodologi Research I, II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Winarno Surakhmad.
1987 Pengantar Metodologi Ilmiah. Jakarta: Rajawali Press.

Zakiah Daradjat.
1982 Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.

____ 1975 Problema Remaja di Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.

____ 1982 Pembinaan Remaja. Jakarta: Bulan Bintang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA